

PROSPEK PENGEMBANGAN
USAHATANI TOMAT DI DESA
SUMBEREJO KECAMATAN BATU
KOTA BATU (Studi Kasus
Kelompok Tani Taruna Mandiri)
by Rofina Saping

Submission date: 20-Jun-2021 10:43AM (UTC-0700)

Submission ID: 1609504057

File name: PLAGIASI_JILID_-_Rofina_Saping_cek.docx (52.06K)

Word count: 1213

Character count: 7397

**PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI TOMAT DI DESA
SUMBEREJO KECAMATAN BATU KOTA BATU
(Studi Kasus Kelompok Tani Taruna Mandiri)**

RINGKASAN

Menurut Aditty dkk (2014) yang memegang peran penting dalam bidang pertanian dan membangkitkan ekonomi suatu negara adalah negara Indonesia dan merupaka negara agraris karena sangat berperan dibidng pertanian hal itu ditunjukan bahwa masyarakat indonesia kebanyakan bermata pencaharian bertani maka dari itu pemerintah dan rakyat sangat berperan aktif dalam memajukan usaha tani agar tingkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan menurut Antonius Y, (2012) salah satu tanaman pertanian yang sangat dinilai ekonomis tinggi dan dapat digunakan untuk berbagai industri saos tomat, sambal, kurma tomat, minuman jamu dan kosmetik adalah tomat. Kota penghasil tomat di malang adalah di Kota Batu khususnya di Desa Sumberejo karena memiliki luas pertanian yang luas dimana Desa Sumberejo ini bisa di sebut sebagai Desa wisata petik sayur. Untuk ketahu seberapa besar pendapatan petani dalam usaha tomat dan untuk ketahu kelayakan usaha tani tomat dikecamatan kota batu desa sumber rejo khususnya di kelompok tani (Taruna Mandiri) dengan harapan adanya penelitian ini dapat memotivasi petani dalam meningkatkan hasil produksinya. Penelitian ini menggunakan analisis biaya usahatani untuk mengetahui berapa besar tingkat pengeluaran petani selama menjalankan usaha taninya. Setelah itu perhitungan besar penerimaan dan pendapatan petani diperlukan untuk mengetahui tingkat keuntungan dalam usaha tani tomat di Desa Sumberejo Kecamatan Batu Kota Batu. BEP *break event point* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat titik impas dari usahatani tomat tersebut dan analisis R/C Rasio diperlukan untuk mengetahui kelayakan dari usahatani tomat sebagai tolak ukur penentuan usahatani tomat ini layak diusahakan kedepannya atau tidak.

Kata Kunci: Pengembangan Usaha tani

BABI **PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang

Menurut Aditya dkk (2014) yang memegang peran penting dalam bidang pertanian dan membangkitkan ekonomi suatu negara adalah negara Indonesia dan merupakan negara agraris karena sangat berperan dibidang pertanian hal itu ditunjukkan bahwa masyarakat Indonesia kebanyakan bermata pencaharian bertani maka dari itu pemerintah dan rakyat sangat berperan aktif dalam memajukan usaha tani agar tingkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu komoditas setiap hari sehingga perlu untuk dikembangkan adalah hortikultura karena sangat berperan penting dalam strategis. Karen amemeang perlu dikembang komoditas hortikultura karena mempunyai nilai jual yang sangat tinggi. Salah satu komoditas yang sangat yang punya manfaat dan sangat berperan dalam membangkit ekonomi dan mempunyai nilai ekonomis. salah satu tanaman pertanian yang sangat dinilai ekonomis tinggi dan dapat digunakan untuk berbagai industri saos tomat, sambal, kurma tomat, minuman jamu dan kosmetik adalah tomat (Antonius Y, 2012).

Tomat sangat digemari oleh masyarakat baik itu untuk buah segar, bumbu masakan, jus tomat, bahan kosmetik dan lain-lainnya. Namun, tanaman tomat ini merupakan tanaman hortikultura yang sangat mudah rusak petani tidak tau cara atau teknoolgi untuk masalah tersebut para petani terpaksa terima harga jual seadanya dipasaran maka dari itu ketika panen tomat melimpah harga naik menurun dan apabila panen tomat menurun maka harga tomat naik. Dilihat hal tersebut perlu diadakan usaha tani agar meningkatkan usaha tani dan pendapatan petani yang lebih baik. Salah satu 5 jenis sayuran yang mempunya produksi yang sangat besar adalah tomat dari produksi sayuran di seluruh Indonesia yaitu sekitar 7,69 persen namun terjadi penurunan produksi terbesar 7,74 persen sekitar 76.793 ton ditaunn 2014 (KEMPERDIREK jendral hortikultura, 2015). Penyebab rendahnya produksi tomat akibat pupuk yang kurang optimal.

Produksi tomat ini bisa memberikan keuntungan yang banyak bagi petani jika pengolahannya dilakukan dengan baik karena tanaman tomat ini bisa tiga kali musim tanam dalam setahun. Pusat statististik direktorat jendral hortikultura (2016) di jatim produktivitas tanaman tomat 2016 sekitar luas lahan 4.228 hektar dengan penghasilan tomat dengan hasil 14,36 ton. Jadi pada tahun 2016 sekitar 60.714 ton yang didapatkan akibat kerusakan pasca panen. Sesuai data BPS 2015 tahun 2009-2013 berturut yaitu 2,425;3,98 ton serta sekitar 2,8 persen pada tahun 2013 alami penurunan luas panen sekitr 2,245 persen akibat rendahnya produksi tomat dan perlu upaya untuk tingkatkan hal tersebut. Kota Batu merupakan salah satu sentra pusat produksi sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur karena mempunyai salah satu luas lahan yang besar. Desa Sumberejo merupakan salah satu desa yang terletak dilereng gunung dengan ketinggian 700 mdpl dengan curah hujan 2000-3000 mm, Desa Sumberejo ini juga dikenal sebagai desa wisata petik sayur karena wilaya desa Sumberejo di penuh dengan lahan pertanian.

Untuk lebih jelas mengenai luas lahan Kota Batu Berikut ini total luas lahan (hektare) menurut Kecamatan dan penggunaan lahan di Kota Batu pada tahun 2016-2017.

Tabel:1. Luas lahan menurut penggunaan Kota Batu.

No.	Tahun	Penggunaan Lahan (Ha)				Jumlah
		Kecamatan	Sawah	Pertanian Bukan Sawah	Bukan Pertanian	
	2016					
1.	Batu	650.78	2061.48	1833.55	4545.81	
2.	Junrejo	1062.00	1404.39	96.63	2565.02	
3.	Bumiaji	868.96	10.931.06	117.87	12797.89	
	Kota Batu	2399.74	14.396.93	3112.05	19.908.72	
	2017					
1.	Batu	716.23	1320.33	2509.26	4545.81	
2.	Junrejo	1042.00	116.97	1406.05	2565.02	
3.	Bumiaji	683.46	2749.58	9364.86	12797.90	
	Kota Batu	2441.69	4186.87	13280.17	19.797.73	

Sumber: Data sekunder, BPS Kota Batu(2018).

Menurut tabel diatas dapat dilihat bahwa luas untuk lahan pertanian Kota Batu pada tahun 2016 sebesar 19.908.72 ha dan pada tahun 2017 sebesar 19.797.7 ha dari data tersebut terlihat adanya sedikit penurunan luas lahan dari tahun 2016 ke 2017, hal ini harus dapat dimanfaatkan untuk dapat meningkatkan perkembangan produktivitas usahatani.

Tabel:2. Data luas produktivitas tomat, panen dan produksi di Jawa Timur pada tahun 2013-2019.

No.	Keterangan	Tahun							Pertumbuhan
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1.	Luas panen	4,757	4,555	4,390	4,229	4,272	4,000	4,645	16.13
2.	Produksi	63,430	64,581	59,180	60,720	66,759	65,585	74,558	-
3.	Produksktivitas	13,33	14,24	13,48	14,36	15,63	16,40	16,05	13.68

Sumber: Data sekunder, BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

Pertumbuhan dan perkembangan tomat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal dan eksternal sangat mempengaruhi dalam perkembangan tomat, faktor internal seperti hormon dan genetik sedangkan eksternal curah hujan dan iklim artinya masih dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Rahardjo, P (2001) salah satu proses pengorganisasian dan faktor-faktor produksi tenaga kerja alam dan modal. Terbatasnya modal yang membuat petani susah mendapatkan teknologi. Menurut Suratyah (2015) petani adalah suatu pelaksana dan mendapatkan produksi yang besar dan digunakan tenaga kerja sarana dan modal dan dapatkan produksi yang diharapkan seorang petani bisa mangatakan mudah berhasil jika mampu membayar bunga modal.

Sesuai dengan latar belakang diatas maka peneliti :

1. Lakukan peneliti di Desa Sumberejo Kecamatan Batu Kota Batu karena salah satu sentra pusat pertanian di Jawa timur adalah di kota batu mempunyai luas lahan pertanian yang besar dan juga tingkat produktivitas yang cukup disetiap tahunnya.
2. Untuk melakukan penelitian tentang usahatani tomat yang merupakan sebagai bahan referensi untuk peneliti dalam memulai suatu usaha. Hal ini dikarenakan

bahwa didaerah penulis masih minimnya budidaya tanaman tomat ini, padahal tingkat keuntungan dan peluang dari usaha tomat ini sangat tinggi baik itu untuk kebutuhan ekonomi rumah tangga maupun kesehatan tubuh dan lain-lainnya.

1.2. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Apakah usaha tani tomat ini menguntungkan atau tidak?
2. Apakah usaha tani tomat ini layak dikembangkan atau tidak?

1.3. Tujuan Peneliti

Tujuan penelitian dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Untuk mengetahui keuntungan dari usaha tani tomat
2. Untuk mengetahui kelayakan dari usaha tani tomat

1.4. Manfaat Penelitian.

1. Bagi Peneliti.

Bisa menambah pengetahuan serta menambah ilmu tentang prospek pengembangan usaha tani tomat serta sebagai bahan referensi untuk membuka usaha.

3. Bagi Akademis

Diharapkan peneliti ini menambah sebuah referensi dari bukti empiris dan ilmu pengetahuan tentang prospek pengembangan usaha tani tomat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Dapat disajikan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ada kaitannya dengan prospek pengembangan usaha tani tomat.

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI TOMAT DI DESA SUMBEREJO KECAMATAN BATU KOTA BATU (Studi Kasus Kelompok Tani Taruna Mandiri)

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lynafida.blogspot.com Internet Source	1%
2	adoc.pub Internet Source	1%
3	journal.uny.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.upnjatim.ac.id Internet Source	1%
5	publikasi.unitri.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ub.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI TOMAT DI DESA SUMBEREJO KECAMATAN BATU KOTA BATU (Studi Kasus Kelompok Tani Taruna Mandiri)

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4
